

PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA

Jiuka

Email: Jiukaaaaa@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Enterprise Risk Management (ERM) dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan karena telah menerapkan pengelolaan risiko untuk mengendalikan berbagai jenis risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian yang ada. Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dipandang baik oleh investor karena telah memberikan informasi mengenai bagaimana perusahaan melakukan pengelolaan terhadap risiko sehingga investor dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020 dengan sampel sebanyak 46 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel kontrol, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sebagai variabel kontrol.

KATA KUNCI: *Enterprise Risk Management* (ERM), nilai perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Belakangan ini disadari bahwa banyak risiko yang dapat dicegah atau dikurangi dampaknya melalui sistem pencegahan dan pengendalian kerugian sehingga menyebabkan perusahaan memiliki pandangan yang lebih luas tentang manajemen risiko. Manajemen risiko yang baik tidak hanya akan meningkatkan kepastian usaha tetapi juga meningkatkan keunggulan bersaing dan nilai perusahaan.

Upaya peningkatan kualitas manajemen risiko dapat dilakukan melalui manajemen risiko terintegrasi, yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM). Pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) muncul untuk menyediakan sarana untuk mengenali dan mengurangi risiko dengan pendekatan holistik. ERM adalah kemampuan organisasi untuk memahami dan mengendalikan tingkat risiko yang diambil dalam mengelola strategi bisnis, ditambah dengan akuntabilitas atas risiko yang diambil.

Nilai perusahaan adalah nilai yang dimiliki oleh sebuah perusahaan baik yang mendapatkan modal asing maupun modal sendiri. Salah satu faktor yang mendukung perusahaan bisa tumbuh dan berkembang adalah karena adanya investor. Nilai perusahaan adalah pandangan dari investor terhadap sebuah perusahaan, dan hal ini sering dihubungkan dengan harga saham. Yang dimaksud harga saham adalah harga yang terjadi ketika saham diperdagangkan di pasar saham. Jika harga saham tinggi, maka nilainya pun ikut tinggi.

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Peningkatan laba perusahaan akan meningkatkan arus kas yang diperoleh dan akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mendanai investasinya serta dapat menurunkan pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang.

Ukuran perusahaan adalah skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Semakin besar total aset dan penjualan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (prinsipal). Teori Sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, gambaran dan keadaan suatu perusahaan. Informasi yang lengkap dan relevan diperlukan untuk pengambilan keputusan. Salah satunya adalah informasi tentang profil risiko perusahaan

dan pengelolaan atas risiko tersebut yang biasa disebut pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

1. *Enterprise Risk Management* (ERM)

Menurut Hery (2015: 12) *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi memberikan dampak negative pada nilai perusahaan telah dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia diambil perusahaan.

Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) dalam *executive summary* (2004) menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* adalah sebuah proses yang melibatkan keseluruhan entitas mulai dari dewan direksi, manajemen dan pejabat lainnya yang diaplikasikan ke dalam penyusunan strategi dan melingkupi keseluruhan perusahaan, yang didesain untuk mengidentifikasi kejadian yang berpotensi yang dapat berakibat pada entitas dan mengelola risiko pada tingkat risiko yang dikehendaki untuk menyediakan penjaminan yang wajar dalam rangka mencapai tujuan dari entitas. Terdapat 3 jenis *Enterprise Risk Management*, yaitu: *Financial Enterprise Risk Management*, *Operational Enterprise Risk Management*, *Strategic Enterprise Risk Management*.

Menurut Fahmi (2016: 3) dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, yaitu: Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manager menjadi lebih berhati-hati dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan, mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang, mendorong para manager dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial, memungkinkan perusahaan memperoleh risiko keuangan yang minimum, dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk management concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara sustainable (berkelanjutan)

2. Nilai Perusahaan

Menurut Sujoko & Soebiantoro (2007; 44) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Menurut Hery (2017; 5) nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kesejahteraan pemegang sahamnya. Minat dari investor memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu: *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), Tobin's Q. Dalam penelitian ini, penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah Tobin's Q dengan rumus:

$$Q = \frac{(\sum \text{outstanding shares} \times \text{closing prices}) + \text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

Menurut Sudarma (2004; 89) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kualitas laba, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, struktur modal, *return on assets*, struktur kepemilikan. Menurut Keown *et al.* (2011) terdapat beberapa jenis nilai perusahaan, yaitu: nilai buku, nilai likuiditas, nilai harga pasar, nilai nominal.

3. Profitabilitas

Menurut Harahap (2008: 219) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas yang tinggi akan memacu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dan sebaliknya. Menurut Kasmir (2012; 196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dan menunjukkan efisiensi perusahaan. Profit atau laba yang tinggi dapat menjadi indikator dari kinerja keuangan yang baik. Profit yang tinggi akan memberikan gambaran peluang perusahaan kedepannya akan semakin baik. Menurut Kasmir (2012; 197) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu: Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk

menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, dan tujuan lainnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimilikinya.

4. Ukuran perusahaan

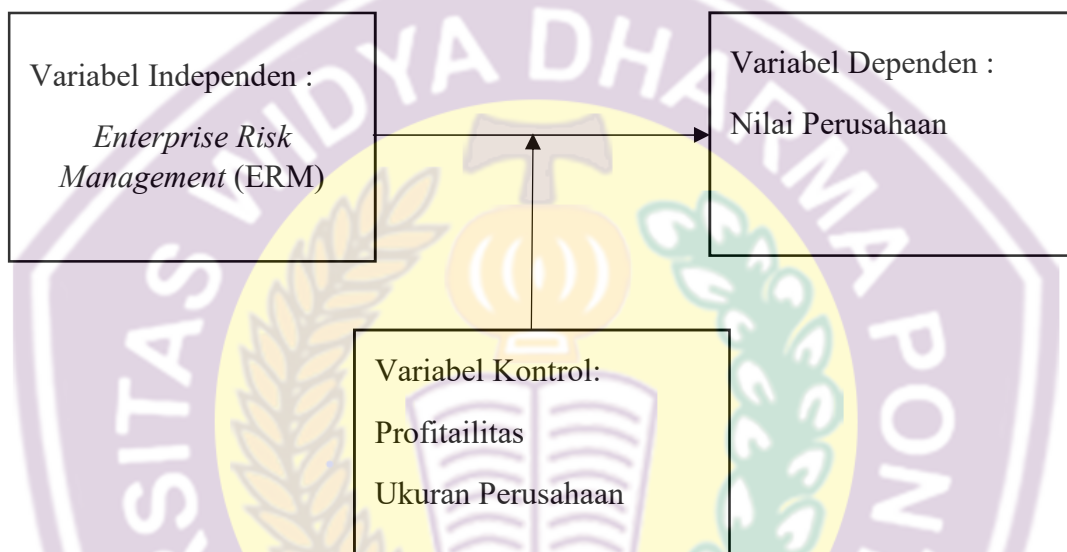
Menurut Sujianto (2001: 21) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aset. Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Besarnya aset yang digunakan perusahaan merupakan salah satu ukuran besar kecilnya perusahaan tersebut. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal. Ukuran perusahaan juga turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan *logaritma natural* (Ln) dari total aset.

Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Iswajuni, Soengeng Soetedjo & Arina Manasikana (2018) dengan judul Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan model regresi linear berganda-*Ordinary Least Square* (OLS) dengan ERM sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, ukuran perusahaan, ROA dan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bertinetti, Cavezzali & Gardenal (2013) dengan judul *The Effect of the Enterprise Risk Management Implementation on the Firm Value of European Companies*. Dengan model penelitian *panel regression analysis* dengan ERM sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, *size* dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan ERM memiliki dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Size* dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan

Enterprise Risk Management (ERM) memungkinkan manajemen untuk secara efektif menangani ketidakpastian terkait risiko dengan mengintegrasikan semua jenis risiko dengan menggunakan alat dan teknik terintegrasi yang dikomunikasikan ke semua lini bisnis, sehingga meningkatkan kapasitas untuk membangun nilai perusahaan. Implementasi ERM di perusahaan juga dipandang positif oleh investor sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam investasi. Respon positif dari investor dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatnya permintaan saham.

H₁. ERM memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan dan memiliki laba ditahan yang lebih tinggi. Peningkatan profitabilitas memiliki dampak yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang kemudian akan direspon positif oleh investor, sehingga permintaan saham meningkat dan dapat meningkatkan harga saham.

H₂. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebagai variabel kontrol.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan semakin mampu mengontrol kondisi pasar, menghadapi persaingan ekonomi sehingga dapat mengurangi ketidakpastian perusahaan dan turut menentukan tingkat kepercayaan investor.

H₃. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebagai variabel kontrol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hipotesis pengujian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data nominal (*dummy*) dan jenis data rasio. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber data laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Laporan keuangan dan tahunan perusahaan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs dari masing-masing perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengungkapan ERM yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan dilakukan dengan berfokus pada aspek dengan kata-kata berikut: “ERM”, “Chief Risk Officer,” “Risk Management Committee”, “Strategic Risk Management”, “Integrated Risk Management,”. ERM diukur dengan variabel *dummy*, nilai 1 untuk perusahaan menerapkan ERM dan 0 untuk yang lain. Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian pada penelitian ini adalah model analisis linier

berganda (*multiple regression analysis*) dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 22.

Menurut Margono (2004), populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Menurut Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Dari seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 diperoleh sampel dengan teknik *Purposive Sampling* sebagai berikut

TABEL 1
KRITERIA DAN JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2020;	69
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2020;	23
	Jumlah Sampel Penelitian	46
	Jumlah Tahun Pengamatan	5
	Jumlah Data Selama Penelitian	230

Sumber: Data Olahan, 2021

PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui kelayakan model yang dibangun.

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka model penelitian layak dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka model penelitian tidak layak. Berikut ini disajikan tabel hasil uji kelayakan model (uji statistik F):

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016 s.d. 2020
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100905,759	3	33635,253	9,962	,000 ^b
	Residual	763068,198	226	3376,408		
	Total	863973,957	229			

a. Dependent Variable: Q

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, ERM

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *enterprise risk management*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Cara lain yang dapat digunakan untuk uji F adalah dengan melihat nilai F_{tabel} . Dalam penelitian ini, $df(n-k-1) = 230-1-1 = 228$. Dimana (n) merupakan jumlah data dalam penelitian, dan (k) merupakan jumlah variabel independen, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,88.

Berdasarkan Tabel 2 juga dapat dilihat F sebesar 9,962. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,88 ($9,962 > 3,88$). Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 9,962 lebih besar dari F_{tabel} 3,88, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *enterprise risk management* terhadap variabel nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor Energi di Bursa Efek Indonesia layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI MULTIKOLINEARITAS
TAHUN 2016 s.d. 2020

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	187,211	31,776		5,892	,000		
ERM	-84,334	28,872	-,186	-2,921	,004	,960	1,041
ROA	-1,442	12,420	-,007	-,116	,908	,992	1,008
SIZE	-4,096	1,038	-,252	-3,948	,000	,959	1,042

a. Dependent Variable: Q
 Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, maka dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 ERM + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \varepsilon$$

$$Q = 187,211 - 84,334 ERM - 1,422 ROA - 4,096 SIZE + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) adalah sebesar 187,211 yang bernilai positif. Jika *Enterprise Risk Management* (ERM), *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) bernilai nol maka nilai perusahaan (Q) akan bernilai sebesar 187,211.
- b. Koefisien regresi variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar -84,334 yang bernilai negatif, artinya jika variabel-variabel independen dan kontrol lain nilainya tetap dan *Enterprise Risk Management* (ERM) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q (Q) akan mengalami penurunan sebesar 84,334 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara *enterprise risk management* dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi *enterprise risk management* maka semakin rendah nilai perusahaan.
- c. Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar -1,422 yang bernilai negatif, artinya jika variabel-variabel independen dan kontrol lain nilainya tetap dan *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q (Q) akan mengalami penurunan sebesar -1,422 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat pengaruh positif antara *return*

on assets dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi *return on assets* maka semakin rendah nilai perusahaan.

- d. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar -4,096 yang bernilai negatif, artinya jika variabel-variabel independen dan kontrol lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan (*SIZE*) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q (*Q*) akan mengalami penurunan sebesar -4,096 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan.

Hasil pengujian t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa *enterprise risk management* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on assets*, memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pembahasan berikut:

- a. Pada variabel *enterprise risk management* perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) dan nilai B sebesar negatif 84,344 Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.
- b. Pada variabel *return on assets* perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikansi 0,908 lebih besar dari 0,05 ($0,908 > 0,05$) dan nilai B sebesar negatif 1,422. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.
- c. Pada variabel ukuran perusahaan perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai B sebesar negatif 4,096. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh

negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) dan nilai B sebesar negatif 84,344. Variabel profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikansi 0,908 lebih besar dari 0,05 ($0,908 > 0,05$) dan nilai B sebesar negatif 1,422. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai B sebesar negatif 4,096.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya dalam meneliti tentang *Enterprise Risk Management* (ERM) jangan hanya terfokus pada aspek-aspek berikut: “ERM”, “Chief Risk Officer,” “Risk Management Committee”, “Strategic Risk Management”, “Integrated Risk Management,” saja namun penelitian *Enterprise Risk Management* (ERM) sebaiknya berfokus pada ERM *framework* yang dikeluarkan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*)

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2007). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F. & Houston, J.F.. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Risiko Teori, Kasus , dan Solusi*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, S.S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir, Dr. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarma, M. (2004). Pengaruh Stuktur Kepemilikan Saham, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Stuktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Ringkasan Disertasi, Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya, Malang*. 89.

- Sujianto, A.E. (2001). Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(2).
- Sujoko & Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Leverage Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.

